

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta menyelidiki data yang telah di peroleh. Metode ini menggambarkan rancangan penelitian, termasuk prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan penemuan, pembuktian, dan pengembangan pengetahuan. Hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode ilmiah dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh orang lain. Sistematis berarti penelitian dilakukan melalui langkah-langkah logis. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara independen. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana

lingkungan kerja, motivasi kerja, dan komitmen afektif karyawan di BPJS Kesehatan KC Sumedang.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2022:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Karyawan Di BPJS Kesehatan KC Sumedang.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Lingkungan kerja, Motivasi kerja dan variabel terikat (dependen) yaitu komitmen afektif karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Lingkungan Kerja, variabel (X2) yaitu Motivasi Kerja, dan variabel (Y) yaitu Komitmen Afektif Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentangnya, kemudian diambil kesimpulan dari informasi tersebut. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu lingkungan kerja, motivasi kerja dan komitmen afektif karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Kerja

Menurut Taiwo dalam Audrey Josephine dan Dyah Harjanti S.E., (2020:1) menjelaskan bahwa, “lingkungan kerja mencakup semua faktor, peristiwa, individu, dan hal lain yang memengaruhi cara orang bekerja”.

b. Motivasi Kerja

Menurut Salleh dkk., 2019 motivasi kerja adalah kumpulan faktor internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan terkait pekerjaan membantu menentukan bentuk, arah, durasi, dan intensitas perilaku spesifik tersebut. Ditekankan bahwa motivasi adalah kekuatan kompleks yang memberi individu ketabahan untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang termotivasi menyadari tujuan mereka dan bekerja dengan tekun untuk mencapainya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Komitmen Afektif Karyawan (Y)

Menurut Meyer and Allen dalam Manuel dan Rahyunda (2020) komitmen afektif menekankan pada keterikatan karyawan secara emosional terhadap organisasi. Keterikatan emosional terjadi berdasarkan pengalaman yang dialami dalam organisasi. Komitmen afektif terjadi saat karyawan merasa nyaman dan senang berada dalam organisasi, karyawan juga memiliki rasa percaya terhadap organisasi dan dalam tujuan organisasi karyawan mau melakukan sesuatu untuk kepentingan organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penentuan batasan yang menjelaskan karakteristik spesifik dari suatu konsep secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang digunakan untuk mengkuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Karyawan di BPJS Kesehatan KC Sumedang. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan kerja (X1)	Lingkungan Kerja Fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat kualitas tempat kerja	Ordinal	1
		b. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan yang mendukung karyawan	Ordinal	2
		c. Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas	Ordinal	3
		d. Suasana Kerja	Tingkat suasana kerja	Ordinal	4
Taiwo dalam Audrey Josephine dan Dyah Harjanti S.E., (2020:1)	Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat keharmonisan hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	5
		b. Hubungan atasan	Tingkat rasa saling menghargai	Ordinal	6

		dengan karyawan	pada atasan maupun bawahan		
		c. Hubungan dengan stakeholder	Tingkat hubungan dengan stakeholder	Ordinal	7
<p>Motivasi Kerja (X2) motivasi kerja adalah kumpulan faktor internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan terkait pekerjaan membantu menentukan bentuk, arah, durasi, dan intensitas perilaku spesifik tersebut.</p> <p>(Salleh dkk., 2019)</p>	Kebutuhan Fisikologis	a. Pemberian gaji	Tingkat kelayakan pemberian gaji	Ordinal	8
		b. Pemberian bonus	Tingkat bonus yang diberikan	Ordinal	9
	Kebutuhan Rasa Aman Dan Keselamatan	a. Perlindungan dari bahaya	Tingkat perlindungan dari bahaya	Ordinal	10
		b. Rasa aman saat bekerja	Tingkat rasa aman saat bekerja	Ordinal	11
	Kebutuhan Afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	12
		b. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	13
	Kebutuhan Akan Penghargaan	a. Penghargaan atas kemampuan	Tingkat penghargaan atas kemampuan	Ordinal	14
		b. Penghargaan atas prestasi kerja	Tingkat penghargaan atas prestasi kerja	Ordinal	15
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	a. Potensi diri	Tingkat potensi diri	Ordinal	16
		b. pelatihan	Tingkat memaksimalkan pengetahuan	Ordinal	17
<p>Komitmen Afektif Karyawan (Y) Komitmen afektif adalah keterikatan emosional karyawan pada</p>	Kesetiaan (Loyalitas)	a. Komitmen terhadap misi perusahaan/ organisasi	Tingkat komitmen terhadap misi perusahaan/ organisasi	Ordinal	18
		b. Produktivitas dan kinerja	Tingkat produktivitas dan kinerja	Ordinal	19
	Rasa Bangga	a. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	20

<p>organisasi, yang terjadi karena pengalaman positif, kenyamanan, dan kepercayaan terhadap tujuan organisasi, serta kesediaan untuk berkontribusi demi kepentingan organisasi.</p> <p>Manuel dan Rahyunda, (2020)</p>		b. Kebanggaan terhadap pencapaian perusahaan	Tingkat kebanggaan terhadap pencapaian perusahaan	Ordinal	21
	Menganggap Organisasinya Adalah Yang Terbaik	a. Loyalitas dan retensi	Tingkat loyalitas dan retensi	Ordinal	22
		b. Kebanggaan karyawan	Tingkat kebanggaan karyawan	Ordinal	23
	Peran Serta	a. Keterlibatan dalam kegiatan organisasi	Tingkat keterlibatan dalam kegiatan organisasi	Ordinal	24
		b. Komitmen terhadap visi dan misi perusahaan	Tingkat komitmen terhadap visi dan misi perusahaan	Ordinal	25
	Terikat Secara Emosional	a. Rasa memiliki yang kuat	Tingkat rasa memiliki yang kuat	Ordinal	26
		b. Keinginan untuk berkontribusi	Tingkat keinginan untuk berkontribusi	Ordinal	27

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022:117).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di BPJS Kesehatan KC Sumedang yaitu berjumlah 50 orang. Karena jumlah karyawan 50 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Kepala cabang	1
2	Kepala kantor kabupaten subang	1
3	Kepala kantor kabupaten majalengka	1
4	Bidang kepesertaan	10
5	Bidang pelayanan peserta	9
6	Bidang keuangan	8
7	Bidang pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama	7
8	Bidang pelayanan fasilitas kesehatan tingkat lanjut	9
9	Bagian sdm dan umum	4
Total		50

Sumber: BPJS Kesehatan KC Sumedang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Namun yang dijadikan sampel hanya staf pelaksana yaitu sebanyak 41 orang, karena 9 dari populasi tersebut yaitu Kepala Cabang (1), Kepala Kantor Kabupaten Subang (1), dan Kepala Kantor Kabupaten Majalengka (1), Kepala Bidang (6). Merupakan atasan yang tidak di nilai komitmen afektifnya, berbeda dengan staf pelaksana. Maka dari itu merujuk kepada staf pelaksana di BPJS Kesehatan KC

Sumedang sebanyak 41 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022:82). Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 41 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai situasi, dari sumber yang beragam, dan dengan berbagai metode. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, laboratorium dengan

metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lain terkait masalah yang menjadi objek penelitian.

Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung kelapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data-data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku, karya ilmiah, jurnal, dan internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian mencakup uji validitas dan reliabilitas. Instrumen

penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa relevan pernyataan tersebut terhadap pertanyaan atau variabel yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lainnya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah proses membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti dengan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat pengukur (misalnya kuesioner) dapat memastikan tingkat ketepatan atau kesesuaian pengukuran. Ini bertujuan untuk menentukan apakah alat pengukur tersebut memberikan pengukuran yang akurat atau valid terhadap evaluasi yang terdapat dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien r product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengevaluasi sejauh mana pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitas

digunakan metode *Cronbach's Alpha*, hasilnya dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

- a. Item dibagi dua kelompok secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n (\sum A^2) - (\sum A)^2][n (\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah keadaan total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah keadaan total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:190) korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product method antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh, seperti dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:206).

Peneliti mengumpulkan data salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022:93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing-masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, jawaban yang diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau

pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) disetiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian tertentu. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen untuk mengklasifikasikan skor karyawan. Skor karyawan yang didapat kemudian digunakan untuk menetapkan kriteria penilaian untuk setiap pernyataan atau pertanyaan. Proses mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk menilai tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian tersebut. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-rata dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2019:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungnya, maka harus dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2022:134), yaitu sebagai berikut:

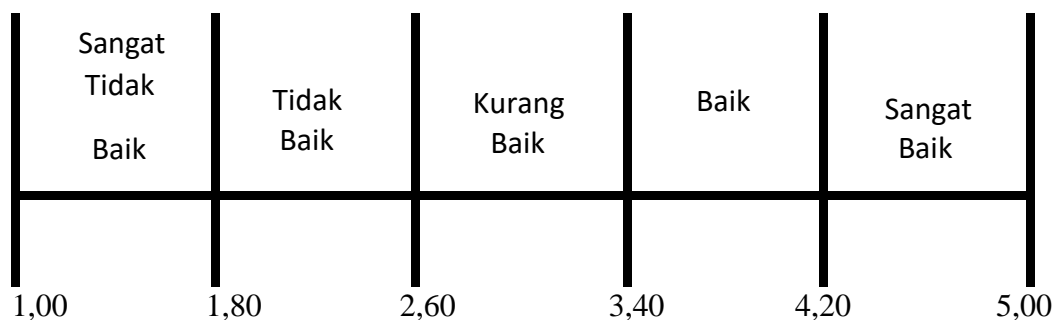
Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hubungan antara dua variabel. Tujuannya adalah untuk menguji teori dan menghasilkan

informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, yakni apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Karyawan.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian menggunakan skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran minimal berupa skala interval, data yang awalnya berskala ordinal tersebut perlu di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut: $Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memperkirakan bagaimana nilai suatu variabel dapat berubah ketika variabel lainnya berubah. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas yaitu X1 (Lingkungan Kerja), X2 (Motivasi Kerja), serta variabel terikat yaitu Y (Komitmen Afektif Karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan kostanta atau bilangan tetap

β_1 = Pengaruh X1 terhadap Y jika X2 konstan

- β_2 = Pengaruh X2 terhadap Y jika X1 konstan
- X_1 = Variabel Lingkungan Kerja
- X_2 = Variabel Motivasi Kerjaa
- ϵ = Standar *Error (epsilon)* / variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda merujuk pada pengukuran kekuatan hubungan antara tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Korelasi berganda memperhatikan hubungan antara variabel independen satu sama lain serta hubungan mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Komitmen Afektif Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2022:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi berganda
- $JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi
- Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif
- Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi

menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:248)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase % atau untuk melihat seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Komitmen Afektif Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase % variabel Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) Terhadap Komitmen Afektif Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) Terhadap Komitmen Afektif Karyawan (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono 2022:199). Kuesioner disusun dengan tujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai variabel Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Komitmen Afektif Karyawan

sebagaimana tercantum pada operasional variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pernyataan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale* dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPJS Kesehatan KC Sumedang yang beralamat di Jl. R.A. Kartini No 7, Regol Wetan, Kec. Sumedang Selatan., Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45311. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari bulan April 2024 sampai dengan selesai.